

BAB III

GAMBARAN UMUM BALAI LATIHAN KERJA PADANG

A. Sejarah Berdiri Balai Latihan Kerja Padang

Balai Latihan Kerja berdiri pertama kali pada tahun 1969 dengan nama Pusat Latihan Kejurusan Industri (PLKI) Padang diresmikan oleh Menteri Tenaga kerja Laksamana Mursalin yang merupakan unit pelaksanaan teknis dilindungi Kantor Daerah Tenaga Kerja Provinsi Sumatera Barat terletak di Jalan Padang Baru No. 81 Padang.

Pada tahun 1982 PLKI Padang memperoleh bantuan peralatan dari IBRD dan pindah lokasi ke Jl. Sungai Balang Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan dengan nama Balai Latihan Kerja Industri (BLKI) Padang oleh Menteri Tenaga kerja dan Transmigrasi Drs. Harun Zaim. Tahun 1986 berubah nama menjadi Balai Latihan Kerja (BLK) Padang. Pada tahun 1996 nama BLK Padang diubah menjadi Balai Latihan Kerja Khusus Perdagangan (BLKKP) Padang yang diresmikan oleh Menteri Tenaga Kerja Drs. Abdul Latief. Selanjutnya pada tanggal 1 Juli 2012 UPTD BLKKP Padang berubah nama menjadi UPTP Balai Latihan Kerja Industri (BLKI) Padang dibawah Direktorat Jenderal Pembinaan Pelatihan dan Produktivitas Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi RI. Melalui Peraturan Menteri Ketenagakerjaan RI No. 21 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Bidang Pelatihan Kerja BLKI Padang berubah nama menjadi Balai Latihan Kerja Padang.¹

¹Afridamon, pegawai KA. SUBAG Tata Usaha, di Balai Latihan Kerja Padang, *wawancara langsung*, tanggal 4 September 2017.

B. Visi dan Misi Balai Latihan Kerja Padang

Visi Balai Latihan Kerja Padang adalah lulusan kompeten berdaya saing. Balai Latihan Kerja Padang yang mempunyai tugas pokok untuk melaksanakan pelatihan uji kompetensi, sertifikasi, dan kerjasama kelembagaan di bidang pelatihan kerja industri untuk menunjang tugas pokok tersebut BLK Padang pada kegiatan program punya visi mewujudkan tenaga kerja kompeten yang berdaya saing.

Dari visi BLK Padang di atas, dapat penulis tarik sebuah pemahaman dan perspektif pemberdayaan, bahwa BLK Padang berusaha melakukan pemberdayaan perempuan, dengan melakukan pemberdayaan dalam aspek pendidikan *soft skill* dan pendidikan *hard skill*. Pendidikan *soft skill* adalah sebuah keterampilan yang berkaitan dengan potensi, tingkah laku, sikap dan kualitas individu yang memungkinkan peserta pelatihan untuk secara efektif mengarahkan lingkungan kerja dengan baik dan untuk mencapai tujuan peserta pelatihan. Pendidikan *hard skill* adalah menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, dan keterampilan teknis agar mencapai profesi penjahit yang handal.

Adapun misi yang dilaksanakan BLK Padang adalah:

- a. Menyiapkan tenaga kepelatihan yang berkualitas
- b. Melakukan pelayanan prima sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP)
- c. Peningkatan disiplin dan budaya kerja bangga berprestasi dan malu melakukan kesalahan
- d. Bekerja dengan indikator kinerja yang terukur

Untuk mendukung agar visi dan misi tersebut dapat terwujud, maka BLK Padang melakukan suatu upaya/ kegiatan pelatihan melalui Program Pelatihan yang dapat mendukung peningkatan kualitas peserta pelatihan pelatihan melalui:

1. Pengembangan Program Pelatihan
2. Pengembangan Instruktur dan Tenaga Pelatihan
3. Pengembangan Fasilitas Pelatihan
4. Pengembangan Kerjasama Pelatihan
5. Peningkatan Kualitas Peserta Pelatihan
6. Pemberdayaan Lembaga Pelatihan
7. Mengembangkan kemampuan tenaga pelatih yang berkualitas sesuai tuntutan teknologi²

Peningkatan pembinaan yang mempunyai daya saing seperti yang diharapkan, maka kebijakan yang ditempuh adalah:

1. Meningkatkan penyelenggaraan pelatihan berbasis kompetensi dan penyerapan berstandar khusus, nasional dan internasional
2. Meningkatkan penyelenggaraan pelatihan berbasis kompetensi melalui program 3 in 1 (Pelatihan, Sertifikasi, dan Penempatan)
3. Mendukung kebijakan Provinsi Sumatera Barat³

Dalam rangka meningkatkan kualitas dan kompetensi kerja, pemerintah telah melakukan berbagai upaya melalui pendidikan dan pelatihan kerja dengan maksud

²Riswanto, pegawai Kasi. Penyelenggara, di Balai Latihan Kerja Padang, *wawancara langsung*, tanggal 19 September 2017.

³*Ibid.*

agar warga negara memiliki kompetensi untuk dapat bekerja sesuai dengan bidang profesi dan keahliannya.

Balai Latihan Kerja Padang merupakan salah satu lembaga pelatihan yang direncanakan dan dibentuk oleh pemerintah untuk dapat membantu mengatasi beberapa masalah terkait dengan ketenagakerjaan dan pengangguran serta masalah lapangan pekerjaan di dalam negeri, terutama bagi anak putus sekolah yang tidak bisa melanjutkan sekolah karena faktor ekonomi, mereka dapat mengikuti pelatihan keterampilan berbagai bidang kejuruan yang mereka minati, sehingga dengan bakal keterampilan diharapkan mereka bisa bekerja atau berusaha mandiri.

C. Peraturan dan Tata Tertib Balai Latihan Kerja Padang

BLK Padang juga membuat tata tertib pelatihan kepada para peserta pelatihan BLK. Peraturan dan tata tertib ini dikeluarkan dengan maksud untuk menjamin kelancaran pelatihan secara terus menerus dengan tujuan menghasilkan peserta yang kompeten, disiplin, produktif, kreatif dan inovatif.

1. Jam pelatihan

Pelatihan dilaksanakan setiap hari kerja, senin sampai dengan jum'at dengan ketentuan setiap hari jam pelatihan peserta 8 (delapan) jam 45 menit pelatihan. Jadwal pelatihan sebagai berikut:⁴

1) Senin sampai dengan Kamis: 07.00 WIB – 16.00 WIB

07.00 WIB – 08.15 WIB :Pembinaan Sikap

⁴Sugianto, Pegawai Kasi. Pemberdayaan, di Balai Latihan Kerja Padang, *wawancara langsung*, tanggal 19 September 2017.

a. 08.30 WIB - 09.15 WIB

b. 09.15 WIB – 10.00 WIB

10.00 WIB – 10.15 WIB : Istirahat

a. 10. 15 WIB – 11.00 WIB

b. 11.00 WIB – 11.45 WIB

11.45 WIB – 13.00 WIB : Isoma

a. 13.00 WIB – 13.45 WIB

b. 13.45 WIB – 14.30 WIB

c. 14.30 WIB – 15.15 WIB

d. 15.15 WIB – 16.00 WIB

2) Jum'at: 07.00 WIB – 16.30 WIB

07.00 WIB – 08.15 WIB :Pembinaan Sikap

a. 08.30 WIB - 09.15 WIB

b. 09.15 WIB – 10.00 WIB

10.00 WIB – 10.15 WIB : Istirahat

a. 10. 15 WIB – 11.00 WIB

b. 11.00 WIB – 11.45 WIB

11.45 WIB – 13.00 WIB : Isoma

a. 13.00 WIB – 14.15 WIB

b. 14.15 WIB – 15.00 WIB

c. 15.00 WIB – 15.45 WIB

d. 15.45 WIB – 16.30 WIB

3) Setiap hari pelatihan, peserta pelatihan wajib mengikuti apel pagi sebelum belajar di halaman gedung kantor BLK Padang dan mengikuti apel sore sebelum pulang di masing- masing kejuruan serta upacara bersama setiap tanggal 17 setiap bulannya ataupun hari- hari besar nasional.⁵

2. Pengurusan kelas

- 1) Untuk setiap kelas, peserta menunjuk pengurus kelas (Ketua dan Wakil Ketua) secara musyawarah.
- 2) Ketua kelas bertanggung jawab kepada penanggungjawab kelas.

Rincian tugas pengurus kelas, sebagai berikut:

- a. Pengurus kelas menampung aspirasi dan saran- saran baik dari segi akademis maupun pembinaan dan pengendalian tata tertib ataupun keluhan dari para peserta yang dianggap perlu disampaikan kepada penanggung jawab kelas untuk kelancaran dan keberhasilan pelatihan.
- b. Menjaga kebersamaan dan kekompakan sesama peserta dalam mengikuti seluruh kegiatan pelatihan.
- c. Membuat jadwal petugas piket harian dan mengkoordinir pelaksanaan petugas piket harian agar dapat melaksanakan tugas piket dengan sebaik- baiknya.

⁵*Ibid.*

- d. Memusyawarahkan bersama seluruh peserta setiap merencanakan sesuatu program kelas dan melaporkan hasil musyawarah tersebut kepada penanggung jawab kelas

3. Piket harian

Petugas piket harian mempunyai tugas

- a. Membantu instruktur untuk melaksanakan pelaksanaan pelatihan.
- b. Membersihkan/ merapikan ruang teori dan ruangan praktek sebelum dan sesudah proses pelatihan.

4. Fasilitas BLK Padang

- a. Semua fasilitas pelatihan dipergunakan atas petunjuk dari Instruktur yang bertugas pada jadwal pelatihan.
- b. Fasilitas tersebut berupa: mesin/ peralatan, tool atau perlengkapan, job sheet/ modul dan bahan- bahan pelatihan.

5. Pakaian

Peserta diwajibkan menggunakan pakaian kerja dan olah raga yang telah diberikan oleh BLK Padang dengan rapi, sopan dan bersepatu.

6. Izin tidak mengikuti pelatihan

- a. Peserta yang akan meninggalkan ruang kelas selama kegiatan pelatihan diwajibkan meminta izin kepada instruktur yang mengajar dengan sepengetahuan penanggungjawab kelas.

- b. Izin tidak mengikuti kegiatan pelatihan karena alasan tertentu tidak boleh lebih dari 3 (tiga) hari dan harus memberitahukan kepada penanggungjawab kelas.
- c. Izin tidak mengikuti kegiatan pelatihan karena alasan sakit lebih dari 3 (tiga) hari harus dibuktikan dengan surat keterangan dokter.⁶

7. Hak, kewajiban dan larangan

1) Hak peserta didik BLK Padang adalah sebagai berikut:

- a. Peserta berhak untuk mendapatkan pelatihan baik teori maupun praktek sesuai unit kompetensi para kejuruan/ sub kejuruan yang diikuti.
- b. Peserta dapat menggunakan peralatan praktek pada jam pelatihan sesuai arahan instruktur.
- c. Peserta dapat mengajukan pertanyaan dan mendapat penjelasan dari instruktur.
- d. Peserta mendapat sertifikat pelatihan jika dinyatakan kompeten di akhir pelatihan.

2) Kewajiban peserta didik BLK Padang adalah sebagai berikut:

- a. Peserta wajib hadir mengikuti setiap kegiatan pelatihan yang telah dijadwalkan.
- b. 10 (sepuluh) menit sebelum apel pagi dimulai dan 10 (sepuluh) menit sebelum pelatihan dimulai peserta diwajibkan sudah berada

⁶*Ibid.*

diruangan teori/ praktek sesuai dengan jadwal yang sudah ditetapkan.

- c. Peserta wajib mengisi daftar hadir sesuai dengan daftar hadir peserta.
- d. Peserta wajib menghormati instruktur, pegawai maupun sesama peserta sesuai dengan etika kesopanan.
- e. Peserta wajib memakai peralatan/ perlengkapan keselamatan kerja.
- f. Peserta pelatihan wajib dan bertanggung jawab atas (a) Kebersihan ruang teori/ praktek, lingkungan workshop dan lingkungan kantor BLK Padang. (b) Keamanan dan kerusakan peralatandan perlengkapan pelatihan baik yang berada dalam ruangan atau yang berada pada tool box (tool kit). (c) Pemakaian bahan- bahan pelatihan yang sudah disiapkan secara efisien. (d) Ketertiban dan kelancaran jalnnya pelatihan setiap harinya. (d) Perintah dan pembagian tugas dari instruktur selama pelatihan. (e) Penyelesaian tugas- tugas sesuai dengan waktu yang ditetapkan. (f) Peserta wajib memarkirkan kendaraannya pada tempat yang telah ditentukan dan harus mengunci kendaraan (termasuk kunci tambahan lainnya).⁷

3) Larangan peserta didik BLK Padang adalah sebagai berikut:

⁷*Ibid.*

- a. Peserta tidak boleh melakukan tindakan yang bertentangan dengan Pancasila, UUD 1945, Agama, Hukum yang berlaku serta norma-norma/ aturan- aturan lainnya.
- b. Peserta diperkenankan merokok hanya kantin belakang, selain ditempat tersebut peserta pelatihan akan dikenakan sanksi.
- c. Peserta tidak boleh menggunakan handphone pada saat pelatihan (teori atau praktek).
- d. Peserta tidak boleh mengambil hasil pekerjaan orang lain atau peserta pelatihan lain.
- e. Peserta tidak boleh mengambil alat- alat dan bahan- bahan pelatihan.
- f. Peserta tidak boleh menggunakan alat, bahan, mesin, peralatan lainnya sebelum diperintah/ diajarkan oleh instruktur.
- g. Peserta tidak boleh menggambar, mencoret, menulis, atau merusak perlengkapan dan alat/ perkakas pelatihan dan barang bukan miliknya.
- h. Peserta tidak boleh membuang sampah tidak pada tempatnya.
- i. Peserta tidak boleh mengeluarkan suara atau gerakan yang berlebihan diluar koridor proses pelatihan.
- j. Peserta dilarang memarkir kendaraan pada tempat yang tidak ditentukan/ diluar tempat parkir dan masing- masing kendaraan dilengkapi alat pengaman/ kunci khusus.

- k. Peserta tidak boleh meninggalkan pelatihan yang sedang berjalan tanpa seizin instruktur.
- l. Bagi peserta pelatihan yang menginap di asrama tidak diperkenankan membawa sepeda motor dan peralatan musik.
- m. Peserta tidak boleh melanggar peraturan- peraturan yang sudah ditetapkan oleh kepada BLK Padang.

8. Sanksi

Bagi peserta yang melakukan pelanggaran terhadap tata tertib tersebut di atas, dapat diberikan sanksi antara lain:

- a. Peserta pelatihan yang tidak mengikuti apel pagi dan sore atau terlambat mengikuti apel akan dikenakan sanksi melakukan kebersihan dilingkungan BLK Padang sesuai dengan prosedur gerakan 5S.
- b. Peserta pelatihan yang tidak mengikuti pelatihan selama lebih kurang 90% dari total jam pelatihan, tidak diberikan sertifikat pelatihan.
- c. Teguran lisan atau teguran tertulis.
- d. Diberhentikan sebagai peserta pelatihan, maka gugurlah hak dan kewajibannya sebagai peserta pelatihan.

Peraturan dan tata tertib ini dikeluarkan untuk dipatuhi dan dilaksanakan oleh para peserta pelatihan dan pengawasannya ditugaskan pada semua pegawai BLK Padang. Peraturan ini dikeluarkan agar para peserta sukses dalam melaksanakan Keterampilan Garmen Apparel di BLK Padang.

Kata keterampilan berasal dari terampil, dengan ditambahkan awalan ke- dan

akhirannya an, menjadi keterampilan yang berarti kecakapan.⁸ Jadi keterampilan itu adalah kecakapan seseorang dalam membuat misalnya kecakapan dalam menjahit pakaian, kecakapan dalam membuat kerajinan tangan dan sebagainya. Dari pekerjaan dapat dilihat: kerapiannya, penyelesaiannya cepat atau tidak, teliti atau tidak, bagaimana halus kasarnya pekerjaan dan sebagainya.

Menurut Ngalim Purwanto, keterampilan berasal dari kata terampil yang berasal mahir, namun dalam pembahasan ini keterampilan yang dimaksud adalah keterampilan yang berhubungan dengan pekerjaan tangan atau kecekatan kerja.⁹

Jadi keterampilan adalah serangkaian latihan terencana dan terarah yang diberikan instruktur. Selain itu keterampilan bergerak dari hal yang teramat sederhana sampai hal yang sangat kompleks. Balai Latihan Kerja Padang memiliki berbagai macam keterampilan, adapun keterampilan yang di berikan BLK Padang sebagai berikut:

- a. Teknologi Informasi dan Komunikasi
- b. Garmen Apparel
- c. Teknik Las
- d. Teknik Otomotif
- e. Refrigerator
- f. Teknik Listrik

⁸Depertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 1180.

⁹Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktikum*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1986), h. 169.

- g. Teknik Munafaktur
- h. Teknik Elektronika
- i. Pariwisata
- j. Tata Kecantikan
- k. Teknik Konstruksi
- l. Bisnis Manajemen

Berbagai macam keterampilan yang ada di BLK Padang, peneliti memilih keterampilan Garmen Apparel untuk diteliti. Karena pelatihan Garmen Apparel banyak memberdayakan perempuan. Pemberdayaan perempuan yang dilakukan BLK Padang mempunyai tujuan yang hendak dicapai dalam meningkatkan ekonomi peserta antara lain, meningkatkan kemampuan dan keterampilan peserta, tujuan ini agar bagaimana peserta keterampilan menjahit ini diupayakan memiliki keterampilan hidup untuk menjadi lebih produktif.

Adapun Keterampilan Garmen Apparel sebagai berikut:

- 1. Menjahit (Knitting, Woven)
 - a. Pengetahuan Mesin Jahit dan Alat Perkakas
 - b. Membuat Seprei dan Bed Cover
- 2. Teknik Bordir
 - a. Pengetahuan Mesin Jahit
 - b. Penggambaran Motif Dasar dan Pewarnaan
- 3. Operator Pakaian Dasar
 - a. Membaca Sketra Model

- b. Membuat Pola dan Menjahit Pakaian
- c. Menjahit dengan Alat Jahit Tangan dan Mesin

Keterampilan Garmen Apparel dalam arti yang luas bukan hanya sekedar pelajaran menjahit saja, tetapi meliputi pengetahuan tentang kesehatan, keserasian, dan perawatan dalam berpakaian. Seperti apa yang diungkapkan oleh Moersarah Mangkoesyoko, dalam bukunya yang berjudul PKK, bahwa keterampilan menjahit adalah pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan dan tatarias diri, memahami peraturan kesehatan untuk mencapai keindahan diri, memiliki keterampilan untuk merawat dan memperindah diri serta memiliki apresiasi terhadap penampilan diri yang menarik.¹⁰

Penjelasan di atas, keterampilan dapat diartikan bahwa keterampilan merupakan suatu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menghasilkan sesuatu yang dilakukan secara konsisten dengan ketepatan dan kecepatan tertentu serta hemat waktu dalam melakukan tindakan.

Berdasarkan kurikulum BLK Padang diadakan pelatihan Keterampilan Garmen Apparel ini bertujuan antara lain:

- a. Untuk mensejahterakan kehidupan peserta keterampilan menjahit dan dapat meningkatkan ekonomi mereka.
- b. Untuk membantu peserta dengan keterampilan atau keahlian hidup sehingga dapat menjadi modal dasar untuk membuka usaha. Diharapkan

¹⁰Moersarah Mangkoesyoko, *Pendidikan Kesejahteraan Keluarga 1* (Jakarta: F.A. Hasmar, 1975), h. 7.

dengan keterampilan yang telah didapat para peserta dari latihan ini, maka secara otomatis peserta dapat memanfaatkan keterampilannya untuk berusaha dalam rangka meningkatkan ekonomi mereka menuju pada pemenuhan kesejahteraannya.¹¹

Selain itu tujuan yang hendak dicapai dalam meningkatkan ekonomi peserta antara lain, meningkatkan kemampuan dan keterampilan peserta, tujuan ini agar bagaimana peserta keterampilan menjahit ini diupayakan memiliki keterampilan hidup untuk menjadi lebih produktif. Bentuk upaya ini dilakukan dengan cara pelatihan keterampilan tersebut, maka para peserta akan memiliki keterampilan yang dapat mereka pergunakan untuk melakukan usaha yang menghasilkan.

¹¹Afridamon, Pegawai KA. SUBAG Tata Usaha, di Balai Latihan Kerja Padang, *wawancara langsung*, tanggal 4 September 2017.